

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DEPRESI DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA

Vinka Rahmatul Laili¹⁾, Mira Wahyu Kusumawati²⁾, Setiyawan³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

^{2), 3)}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

vinkarahmatul.vr118@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan mental remaja usia 15-24 tahun beresiko besar mengalami masalah mental. Remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan seluruh perubahan yang terjadi. Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi akan muncul berbagai pikiran negatif yang dapat menyebabkan depresi hingga tercetus ide bunuh diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa adakah hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 8 Surakarta dengan jumlah 386 siswa dengan metode pengisian kuesioner BDI II (*Beck Depression Inventory II*) dan BSS (*Beck Scale for Suicide Ideation*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 196 responden dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji *spearman rank*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank*, variabel tingkat depresi dan ide bunuh diri didapatkan hasil *p value* adalah 0,000 dan uji korelasi hubungan adalah 0,270. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja dengan kekuatan hubungan lemah dan arah korelasi (+) yang artinya semakin tinggi tingkat depresi maka semakin tinggi atau beresiko munculnya ide bunuh diri pada remaja.

Kata kunci : Depresi, Ide Bunuh Diri, Remaja
Daftar Pustaka : 43 (2014-2023)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2024

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION LEVEL AND SUICIDAL
THOUGHTS IN TEENAGERS**

Vinka Rahmatul Laili¹⁾, Mira Wahyu Kusumawati²⁾, Setiyawan³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta

^{2, 3)}Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta

vinkarahmatul.vrl18@gmail.com

ABSTRACT

The mental health of teenagers between 15–24 years old is at high risk of experiencing problems. They must be able to adapt to all changes. Teenagers who are unable to adapt to the changes will have various negative thoughts that can cause depression and even suicidal thoughts. This research aimed to analyze the relationship between depression level and suicidal thoughts in teenagers. This research is quantitative with a cross-sectional design. The population used in this study was all 10th graders at State Senior High School 8 Surakarta, with a total of 386 students with BDI II (Beck Depression Inventory II) and BSS (Beck Scale for Suicidal Ideation) questionnaires. The sample used was 196 respondents by using purposive sampling. The data analysis used was a Spearman rank test. The statistical test by using a Spearman rank and depression level and suicidal thought variables obtained a p-value of 0.000 and a correlation test relationship of 0.270. The conclusion of this study is that there is a relationship between depression level and suicidal thoughts in teenagers with a weak relationship and a (+) correlation direction, which means that the higher the depression level, the higher or greater the risk of suicidal thoughts in teenagers.

Keywords: Depression, Suicidal Thought, Teenager

References: 43 (2014–2023)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara bertahap mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (WHO dalam Ardiansyah, 2022). Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera seseorang yang meliputi perasaan, pikiran, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari serta memerlukan keseimbangan antara perasaan, pikiran, dan interaksi sosial yang sehat, dan memungkinkan seseorang menghadapi negatif. Sebaliknya, kesehatan mental yang buruk dapat memengaruhi aktivitas dan kualitas hidup sehari-hari (Nabiila & Kosasih, 2023). Remaja usia 15-24 tahun berisiko besar mengalami masalah mental. Banyak perubahan emosional dimulai pada tahap ini, sehingga remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan seluruh perubahan yang terjadi. Jika remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, maka remaja mengalami permasalahan seperti ketidakmampuan, ketidakberartian, dan merasa pesimis karena tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Hingga tercetus berbagai pikiran negatif muncul dan berkelanjutan yang akan menyebabkan depresi (Putri, Nazihah, Ariningrum, Celesta, & Herbawani, 2022).

Depresi adalah kondisi emosional yang umumnya ditandai dengan kesedihan yang dalam. Kesedihan tersebut yaitu perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, tidak dapat tidur, kehilangan nafsu

makan, hasrat seksual, minat, perasaan lelah dan kurang konsentrasi serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. Hingga ditingkat yang paling parah akan menjadi salah satu penyebab bunuh diri (Khatab & Mursyida, 2021). Gejala depresi yang terjadi pada remaja umumnya tampak dari adanya perasaan yang mudah tersinggung, merasa tertekan, ketakutan, tidak bersemangat, dan perasaan sedih yang berkepanjangan. Depresi yang tidak dapat diatasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti sulit berkonsentrasi, terbatasnya interaksi sosial, penyesuaian diri yang terganggu, bahkan tercetusnya pikiran negatif, salah satunya yaitu ide untuk bunuh diri (Rizina, Fatmawati & Darmawan, 2023).

Seseorang mempunyai ide bunuh diri ketika dihadapkan pada masalah yang tidak ada solusinya baik secara umum, pikiran atau tekanan, yang tentunya akan memperkuat keinginan seseorang untuk bunuh diri yang dilakukannya secara sengaja (Simanjuntak, Arieta, & Syafitri, 2023). Tindakan bunuh diri merupakan suatu tindakan yang ditujukan kepada diri sendiri dan disengaja, yang mengakibatkan cedera atau kemungkinan cedera pada diri sendiri. Perilaku bunuh diri (ide bunuh diri, rencana bunuh diri, dan tindakan bunuh diri) dapat dikaitkan dengan berbagai gangguan jiwa, misalnya yaitu gangguan depresi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 8 Surakarta dengan jumlah 386 siswa dari 11 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi 386 didapatkan sampel dengan rumus slovin sejumlah 196 sampel. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas 10 SMA Negeri 8 Surakarta, siswa sehat fisik, usia 16-17 tahun. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Surakarta pada waktu bulan April 2024.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1

Karakteristik usia responden (n=196)					
N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
196	16	16	0,39	16	17

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 196 orang. Rata-rata berumur 16 tahun. Umur termuda 16 tahun dan tertua 17 tahun.

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden (n=196)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	91	46,4%
Perempuan	105	53,6%
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 105 (53,6%) responden.

c. Status Pernikahan Orang Tua

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Status Pernikahan

Orang Tua (n=196)

Status Pernikahan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Cerai	165	84,2%
Cerai	23	11,7%
Cerai mati	8	4,1%
Total	196	100%

Berdasarkan table 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua yang utuh atau tidak bercerai yaitu sebanyak 165 (84,2%) responden.

d. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi Status Pernikahan

Orang Tua (n=196)

Pendapatan orangtua	Frekuensi	Presentasi (%)
< Rp. 1.000.000	56	28,6%
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	81	41,3%
Rp. 3.000.000 - <Rp. 5.000.000	49	30,1%
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua responden yaitu dengan nominal Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 sebanyak 81 (41,3%) responden.

e. Tingkat Depresi

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi tingkat depresi
(n=196)

Tingkat depresi	Frekuensi	Presentasi (%)
Normal/tidak depresi	98	50%
Depresi Ringan	37	18,9%
Depresi Sedang	40	20,4%
Depresi Berat	21	10,7%
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden mengalami depresi yang normal (tidak depresi), dan 50% responden mengalami depresi dengan berbagai tingkatan.

f. Ide Bunuh Diri

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi ide bunuh diri
(n=196)

Ide bunuh diri	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah (<i>low Risk</i>)	191	97,4%
Ringan/ sedang (<i>high risk</i>)	0	0%
Tinggi (<i>Very High Risk</i>)	5	2,6%
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki ide bunuh diri dengan resiko rendah yaitu sebanyak 191 (97,4%) responden, dan sebagian kecil responden memiliki ide bunuh diri yang beresiko sangat tinggi yaitu sejumlah 5 (2,6%) responden.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja

Tabel 4.7

Analisa bivariat Uji *Spearman Rank*

Tingkat Depresi	Ide Bunuh Diri			Total	P	R
	Rendah (<i>Low Risk</i>)	Ringan Atau Sedang (<i>High Risk</i>)	Paling Tinggi (<i>Very High Risk</i>)			
Normal/ Tidak Depresi	98	0	0	98		
%	50%	0%	0%	50%		
Depresi Ringan	37	0	0	37		
%	18,9%	0%	0%	18,9%	0,	0
Depresi Sedang	40	0	0	40	00	2
%	20,4%	0%	0%	20,4%	0	7
Depresi Berat	16	0	5	21		
%	8,2%	0%	2,6%	10,8%		
Total	191	0	5	196		
%	97,4%	0%	2,6%	100%		

Berdasarkan tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat depresi yang normal (tidak depresi) dengan ide bunuh diri yang rendah (*low risk*) yaitu sebanyak 98 (50%) responden. Sedangkan Sebagian kecil responden dengan depresi berat memiliki ide bunuh diri yang paling tinggi (*very high risk*) sebanyak 5 (2,6%) responden dan dengan ide bunuh diri yang rendah dengan (*low risk*) sebanyak 16 (8,2%) responden.

Berdasarkan analisa data menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank* hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja didapatkan hasil *p value* adalah 0,000 dan kolerasi hubungan sebesar 0,270. Artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja dan kekuatan hubungan dalam kategori lemah. Arah korelasi (+) yang artinya semakin tinggi tingkat depresi responden maka semakin tinggi atau beresiko munculnya ide bunuh pada remaja.

PEMBAHASAN

Karakteristik Respondem

a. Umur

Remaja berumur 14-17 tahun lebih berisiko besar mengalami masalah mental karena sudah mulai merasa ingin bebas serta mencari identitas dirinya, serta mengalami perubahan psikologis seperti perubahan emosi atau tingkah laku (Mandasari & Tobing, 2020). Banyak perubahan emosional dimulai pada tahap ini, sehingga remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan seluruh perubahan yang terjadi. Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, maka remaja akan mengalami permasalahan misalnya ketidakmampuan, ketidakberartian, dan merasa pesimis karena tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Hingga tercetus berbagai pikiran negatif muncul dan berkelanjutan yang akan menyebabkan depresi (Putri, Nazihah, Ariningrum, Celesta, & Herbawani, 2022).

Remaja umur 16-17 tahun termasuk umur ideal di tingkat kelas 10 SMA. Umur yang rentan dengan masalah kesehatan mental dikarenakan proses perubahan menuju dewasa dengan mengalami banyak perubahan. Masa yang menunjukkan perilaku yang unik, kesulitan dalam mengelola emosinya sehingga akan mengakibatkan perilaku yang agresif. Perilaku agresif yaitu keadaan emosi pada remaja yang berupa perilaku verbal maupun fisik seperti membully temannya.

b. Jenis Kelamin

Perempuan lebih banyak mengalami kesehatan mental salah satunya depresi dikarenakan adanya perubahan hormonal. Faktor resiko depresi pada perempuan disebabkan dari faktor biologis, perbedaan kekuatan fisik dan ciri kepribadian. Faktor resiko tersebut terjadi selama masa pubertas, sebelum menstruasi, setelah kehamilan dan saat *pre menopause*. Perubahan hormonal yang terjadi pada perempuan tidak terjadi pada laki-laki, sehingga perempuan beresiko depresi (Campbell, Bann, & Patalay, 2021). Remaja perempuan mengalami perubahan psikologis lebih sensitif di banding dengan laki-laki karena perempuan memikirkan segala sesuatu yang akan diperbuat, sedangkan laki-laki tidak

terlalu memikirkan segalanya (Mandasari & Tobing, 2020).

c. Status Pernikahan Orang Tua

Remaja yang mengalami *broken home* atau orang tuanya bercerai, riwayat kehilangan, penolakan, perundungan, jumlah saudara banyak, status ekonomi orang tua rendah, pemisahan orang tua karena meninggal serta buruknya fungsi keluarga. Hal tersebut merupakan faktor psikososial yang dapat menyebabkan remaja mengalami depresi. Remaja yang tidak bisa mengontrolnya akan memunculkan ide bunuh diri (Mardiya, 2020).

Remaja memiliki pemikiran singkat dan memunculkan ide untuk bunuh diri namun tidak melakukannya sebesar 20%. Ide bunuh diri dapat muncul lebih dari satu atau sering. Keinginan atau ide bunuh diri muncul pada remaja dapat disebabkan dari status pernikahan orang tua yang tidak utuh atau *broken home* (Aulia, Yulastri, & Sasmita, 2019).

Hubungan orang tua yang tidak bercerai akan berpengaruh pada tingkat depresi remaja. Remaja yang mempunyai keluarga utuh cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan remaja dengan keluarga tunggal. Remaja dengan keluarga utuh merasa dirinya berharga, berkualitas, memiliki kemampuan yang setidaknya

sama dengan orang lain, dan memiliki sikap yang lebih positif. Remaja banyak menunjukkan rasa kasih sayang kepada ayah atau ibu secara terbuka, merasa mempunyai tempat untuk mengobrol waktu di rumah, serta merasa memiliki pendengar yang baik (Hadori, Hastuti, & Puspitawati, 2020).

d. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua yang rendah atau dibawah UMR termasuk salah satu dalam faktor eksternal yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan mental seperti depresi hingga munculnya ide bunuh diri pada remaja. Faktor tersebut bisa dilihat dari gaya remaja saat ini yang tidak sesuai dengan keadaan orang tuanya. Remaja yang tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasar, biaya sekolah, busana, gaya hidup yang boros serta biaya yang lain sering mengakibatkan stress dan depresi. Hal tersebut dapat mengaitkannya dengan ide bunuh diri apabila tidak bisa mengontrolnya (Jatmiko, Fitryasari, & Tristiana, 2021).

Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dari gaya hidup remaja. Remaja yang tidak mampu mengontrol pemikiran dan hawa nafsu karena perkembangan zaman, maka remaja akan mengalami stress hingga depresi. Hal tersebut dapat

berkaitan dengan terjadinya remaja yang memiliki ide bunuh diri.

e. Tingkat Depresi

Secara umum tingkat depresi pada remaja dapat disebabkan oleh faktor biologi, genetik dan psikososial. Faktor-faktor tersebut diperkirakan stressor psikososial menjadi faktor penyebab timbulnya depresi pada remaja. Stressor psikososial yang dialami seorang remaja dapat berasal dari remaja itu sendiri, orang tua, teman dan lingkungannya. Permasalahan-permasalahan terkait peralihan masa remaja menuju dewasa, tuntutan akademis yang semakin tinggi, permasalahan dengan orang tua, teman dan masalah yang disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak stabil, merupakan bagian dari pemicu stres psikososial (Apriliyani, Dwidiyanti, & Sari, 2019). Remaja dengan banyak konflik dapat mempengaruhi kesehatan mental dan tidak depresi jika memiliki koping yang baik. Remaja dapat menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa transisi mereka (Ambali, Palette, & Almar, 2021).

Tingkat depresi pada remaja dapat ditentukan tingkatannya berdasarkan masing-masing remaja dapat tidaknya mengelola koping. Apabila remaja tidak bisa mengelola dan

mengontrol koping dapat mengakibatkan munculnya emosi. Emosi dapat berpengaruh pada tingkatan depresi. Tingkat depresi dapat mencetuskan remaja memunculkan ide bunuh bunuh diri.

f. Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri merupakan suatu pikiran atau perencanaan untuk mengakhiri hidup dengan cara membunuh diri sendiri, menentukan waktu, tempat dan bagaimana cara yang akan dilakukan tanpa memikirkan efeknya (Zulaikha & Febiyana, 2018). Seseorang yang mempunyai ide bunuh diri yaitu ketika dihadapkan pada suatu masalah. Masalah yang tidak terpecahkan solusinya baik secara umum, pikiran atau tekanan, yang tentunya akan memperkuat keinginan seseorang untuk bunuh diri yang dilakukannya secara sengaja (Simanjuntak, Arieta, & Syafitri, 2023).

Sebanyak 20,4% siswa memiliki resiko memiliki ide bunuh diri, jika berlangsung dalam jangka panjang maka akan memicu percobaan bunuh diri dan peningkatan angka kejadian bunuh diri. Hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor penyebab adanya ide bunuh diri seperti kondisi emosional, karakteristik kepribadian, dan stressor (Rizina, Fatmawati, & Darmawan, 2023)

Remaja SMA menunjukkan bahwa yang memiliki ide bunuh diri sebanyak 38,3% lebih sedikit daripada responden yang tidak memiliki ide bunuh diri. Nilai tersebut termasuk dalam golongan besar dibandingkan dengan ide bunuh diri pada remaja di dunia. Remaja yang memiliki ide bunuh diri di dunia sebesar 2%. Tingginya angka remaja yang memiliki ide bunuh diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bergantung dari individu maupun lingkungan (Salsabiela & Wardani, 2019).

Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja, diketahui hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank* hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja didapatkan hasil *p value* adalah 0,000 dan kolerasi hubungan sebesar 0,270 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja dan kekuatan hubungan dalam kategori lemah arah korelasi (+) yang artinya semakin tinggi tingkat depresi responden maka semakin tinggi atau beresiko munculnya ide bunuh pada remaja.

Penelitian ini sejalan dengan

Omnia, et al, yaitu penelitian ide bunuh diri pada remaja yang menyatakan korelasi lemah namun arah yang positif yang artinya semakin rendah depresi semakin rendah pula ide bunuh diri. Hal tersebut remaja dipengaruhi oleh persepsi negative terhadap stressor hingga emosi yang belum sepenuhnya stabil (Omnia, et al, 2023).

Remaja yang sering mengalami depresi disebabkan kondisi emosi tidak stabil hingga dimunculkan sesuatu kejadian yang tidak sesuai dengan keinginan. Remaja depresi memiliki gejala yaitu mudah putus asa, tidak percaya diri, merasa tertekan, dan memikirkan hal yang negatif. Remaja merasa tidak berharga, tidak mampu menyelesaikan masalah, mengisolasi diri dari lingkungan, serta memicu adanya ide bunuh diri (Mandasari & Tobing, 2020). Kondisi depresi remaja yang semakin parah akan semakin beresiko terhadap ide bunuh diri (Febrianti & Husnawanti, 2020).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik hubungan tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *spearman*, *p value* adalah 0,000 dan kolerasi hubungan sebesar 0,270. Sehingga dapat disimpulkan *p value* $0,000 < 0,005$ artinya Ha diterima terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja dan kekuakan hubungan termasuk

dalam kategori lemah dengan arah kolerasi (+) yang berarti semakin tinggi tingkat depresi responden maka semakin tinggi atau beresiko munculnya ide bunuh diri pada remaja.

SARAN

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden terkait antisipasi untuk mencegah, mengenali tanda dan gejala depresi yang mengarah ke ide bunuh diri pada remaja.

b. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah ilmu kepada perawat untuk melakukan asuhan keperawatan pada remaja dengan masalah kesehatan mental khususnya dan ide bunuh diri dengan upaya preventif hingga rehabilitasi.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan data milik tempat penelitian tentang status mental remaja yang berkaitan dengan depresi dan ide bunuh diri. Sekolah dapat memberikan penanganan atau perhatian yang khusus bagi siswa yang bermasalah dalam kesehatan mental.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi bahan acuan tambahan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang intervensi pada remaja yang mengalami depresi dan ide bunuh diri.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk melakukan

pengecahan dan penanganan terhadap masalah kesehatan mental remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Denpasar : Yayasan Kita Menulis.

Ambali, D, D. W., Palette. T., & Almar, J. (2021). Hubungan Depresi Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Remaja Di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*

Amin, F. N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 14. No. 1

Apriliyani, I., Dwidiyanti, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Terapi *Mindfulness* Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja. *Widya Husada Nursing Conference*. Vol. 1. No.

Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan, dibuat 10 Juni 2022. RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang, diakses 3 Desember 2023.
<https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan>.

Aulia, N., Yulastri., & Sasmita, H. (2019). Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 11, Hal 303 – 310

Campbell, O.L.K., Bann, D., Patalay, P. (2021). *The gender gap in adolescent mental health: A cross-national investigation of 566,829 adolescents across 73*. *SSM - Population Health* 13.

Dahlan, M. S. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan

- Deskriptif, Bivariat Dan Multivariat.
Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Darmawan, J. (2023). Penatalaksanaan Depresi. *Alomedika*. Diakses 29 November 2023, <<https://www.alomedika.com/penyakit/psikiatri/depresi/penatalaksanaan>>.
- Emilda, F., Machira, C & Wahab, A. (2016). Keakraban orang tua-remaja dan depresi remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Vol. 32, No. 10* : 379-384
- Fathonah, D. Y., Hernawaty, T., & Fitria, N. (2017). Respon Psikososial Siswa Asrama Di Bina Siswa Sma Plus Cisarua Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Ginting, et al. (2013). *Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general*.
- Hadori, R., Hastusti, D., & Puspitawati, H. (2020). *Self-Esteem* Remaja Pada Keluarga Utuh Dan Tunggal: Kaitannya Dengan Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Remaja. *Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol. 13, No. 1*
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). *Reducing Aggressive Behavior of Adolescent with Using the Aggression Replacement Training*. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. Vol 4(3) Oktober 2019 (488-495)*.
- Islamarinda, R. (2022). *Ilmu Keperawatan Jiwa. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Psikososial*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Jatmiko, I., Fitryasari, R., Tristiana, D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Ide Bunuh Diri Pada Remaja: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Vol. 4 No 2*
- Kasoema, R. S. (2020). Hubungan Keakraban Orangtua Dan Bullying Dengan Depresi Pada Remaja Kota Bukittinggi. *Jurnal Human Care. Vol. 5, No.3* : 798- 803.
- Kesuma, V. M., Atmodiwirjo, E. T., & Rita Markus Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruk *Beck Scale For Suicide Ideation* Dengan Individu Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 5, No. 2, hlm 549-559*.
- Khatab & Mursyida. (2021). Gambaran Tingkat Gejala Depresi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Aceh Seutui Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset (JSR). p-ISSN: 2088-0952, e-ISSN: 2714-531X*. <<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSRDOI.10.47647/jsr.v10i12>>.
- Mardiya. (2020). Mengenal Gangguan Depresi pada Remaja. Diakses 28 November 2023. <<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1308/mengenal-gangguan-depresi-pada-remaja>>.
- Nabiila, S., & Kosasih, A. (2023). Hubungan Antara Penyakit Mental Dan Bunuh Diri Akibat Depresi Menurut Pandangan Islam. *JIES (Journal of Islamic Education Studies) Pascasarjana Universitas Islam. Jakarta Vol 2 No 1*.
- Omnia, et al. (2023). Depresi Dan Ide Bunuh Diri Pada Dewasa Muda. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Vol. 11 No. 1 Hal 1 – 10*
- Pandis, N., (2014). *Cross-sectional studies. Statistics and Research Design. American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics. Vol. 6*
- Pingkan, R., Berawi, K. N., Budiarto, A & Mutiara, U. T. (2019). Efektivitas Olahraga sebagai Terapi Depresi. *Vol. 8, No 2, Hal 240-246. population and coronary heart disease patients. International Journal of Clinical and Health Psychology. 235–242*. <www.elsevier.es/ijchp>.

- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi. S & Budiarto, W. (2018). Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Jakarta
- Pratiwi, K & Rusinani, D. (2022). Literature Review: Gangguan Mental Depresi Pada Wanita. Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. 10, No 3, Hal. 103-110.
- Prihartini, D. I. (2022). Gambaran Depresi Pada Perempuan Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupate Gunungkidul Yogyakarta
- Purnama, S. G. (2016). Modul Prinsip-prinsip Etika Kesehatan. Diakses 19 Desember 2023. <https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/7a38589cfe5546bea0ca7aacc96442f4.pdf>.
- Putri, F. S., et al. (2022). Depresi Remaja di Indonesia: Penyebab dan Dampaknya. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. Vol. 10, No.2.
- Putri, F. S., Nazihah, Z., Ariningrum, D. P., Celesta, S., Herbawani, C. K. (2022). Depresi Remaja di Indonesia: Penyebab dan Dampaknya. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang Vol. 10, No.2.
- Rasckhe, N., et al. (2022). *Socioeconomic factors associated with suicidal behaviors in South Korea: systematic review on the current state of evidence*. BMC Public Health. 22:129 <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12498-1>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, diakses Oktober 2023, <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINA_L.pdf>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2019). Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, diakses Oktober 2023, <<https://drive.google.com/file/d/17Ty8OhovafFTYr6GfENkVatLsGwyoDV/view>>.
- Riziana, K. F., Fatmawati., & Darmawan. A. (2023). Hubungan Tingkat Gejala Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Sekolah Menengah Atas. JOMS, Vol 3, Nomor 1.
- Salsabiela, K, & Wardani.,I,Y (2019). Hubungan kepercayaan diri remaja dan kedekatan orang tua dengan ide bunuh diri kanza salsabiela, ice yulia wardani Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. Surakarta : UNISRI Pres.
- Simanjuntak, R., Arieta, S., & Syafitri, R. (2023). Persepsi Bunuh Diri Pada Kalangan Usia Muda di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. Social Issues Quarterly, Vol.1, No.4, pp. 994-1006.
- SLKI. (2019). L.09097 Tingkat Depresi, diakses Desember 2023, <<https://snars.web.id/slki/l-09097-tingkat-depresi/>>.
- Soendoro, T. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

- Sukendra, I., K. & Atmaja, I., K. (2020). Instrument Penelitian. Denpasar : Mahameru Press.
- Syapitri, H., Amilia., Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang : Ahlimedia Pres
- Wira'atmaja, A., & Ricky, D. P. (2021). Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol. 3 No. 4
- WHO. 2023. Bunuh Diri, diakses 24 Oktober 2023,
<<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/suicide>>
- Zulaikha, A. & Febriyana, N. (2018). Bunuh Diri Pada Anak Dan Remaja. Jurnal Psikiatri Surabaya, 7(2), 63-72,
<<http://dx.doi.org/10.20473/jps.v7i2.19466>>
- Zheng, M., et al. (2023). *Association between interpersonal relations and anxiety, depression symptoms, and suicidal ideation among middle school students. Frontiers in public health.* Doi. 10.3389/fpubh.2023.105334